

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup dunia industri khususnya pada industri jasa konstruksi, sikap kedisiplinan harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh komponen kerja, baik pekerja, pelaksana maupun pimpinan perusahaan.

Tuntutan penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya diberlakukan dalam dunia kerja saja, sudah seharusnya untuk penggunaan K3 juga diwajibkan dalam praktik siswa-siswi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan sekolah yang mengedepankan praktik dalam pembelajarannya untuk itu tidak heran jika penggunaan K3 sudah bukan hal yang baru untuk siswa-siswi SMK. Namun pada kenyataannya hal tersebut dianggap tidak berpengaruh bagi siswa-siswi sehingga mereka tidak memperdulikan penggunaan K3 ketika melakukan kegiatan praktik.

SMK Negeri 1 merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jalan Kabandungan No.90. Sekolah ini memiliki luas mencapai 4,8 hektar. Sementara jurusan yang ada di SMK ini seluruhnya berjumlah 8 jurusan. Antara lain jurusan teknik Kontruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar, Teknik Survey Pemetaan, Teknik Listrik Instalasi, Teknik Elektronika Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, dan Teknik Penyiaran Produksi Pertelevisian.

Khusus pada jurusan teknik Konstruksi Batu dan Beton (KBB) merupakan salah satu jurusan yang lebih mendalami mata pelajaran tentang pembangunan, seperti contohnya saja salah satu pembelajaran yang tersedia di jurusan konstruksi batu dan beton ialah kompetensi kejuruan dengan standar kompetensi menguasai pelaksanaan pekerjaan

finishing bangunan. Kompetensi kejuruan tersebut terdiri dari melaksanakan pasang bata/dinding/bricklayer/bricklaying hingga membahas tentang melaksanakan pengecatan bangunan. Di mata pelajaran ini peserta didik dituntut turun langsung kelapangan guna mempraktikkan pembelajaran yang telah dibahas terlebih dahulu oleh pendidik, jobsheet merupakan media bantu yang difasilitasi oleh pendidik. Untuk itu peserta didik yang sedang mempelajari mata pelajaran ini cenderung lebih sering di workshop atau tempat praktik langsung yang disediakan oleh pihak sekolah.

Pada kelas XII keahlian konstruksi batu dan beton yang telah melaksanakan praktik plesteran pada mata pelajaran kompetensi kejuruan dengan standar kompetensi menguasai pelaksanaan pekerjaan finishing bangunan, melihat kenyataan di lapangan ketika proses praktik berlangsung banyak dari peserta didik yang kurang baik dalam penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat praktikan berlangsung. Prilaku ini sangat lah jauh dari kata memuaskan atau sesuai yang diharapkan, padahal pihak jurusan KBB telah menyediakan dan memfasilitasi dengan lengkap untuk siswa-siswi kelas XII KBB dalam menggunakan perlengkapan K3, hal yang sangat menarik perhatian penulis, ketika peserta didik yang tidak menggunakan perlengkapan K3 pada saat pelaksanaan praktik plesteran dijam pelajaran finishing, ada beberapa dari mereka yang menggunakan K3 namun tidak lengkap dan tidak sesuai anjuran, ada pula yang menggunakan K3 hanya pada satu item saja, sedikit sekali siswa-siswi yang sadar akan penggunaan K3 itu sangat berperan penting dan di butuhkan dalam pembelajaran praktikan plesteran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis mengadakan penelitian tentang **“Kontribusi Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Praktik di Workshop Bangunan”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah terlebih dahulu diantaranya adalah:

1. Masih belum optimal penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pembelajaran praktik di workshop bangunan.
2. Tingkat kedisiplinan siswa dalam penerapan K3 pada saat praktikan berlangsung di workshop masih sangat kurang.
3. Belum sepenuhnya pemahaman penggunaan K3 dilaksanakan oleh sebagian siswa dalam pembelajaran praktik di workshop.
4. Belum dipahami secara komperensif keuntungan penggunaan K3 oleh siswa.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit dan maksud tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti membatasi aspek-aspek masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai aspek keselamatan dan kesehatan kerja dibatasi pada pemahaman siswa tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pekerja kontruksi praktik.
2. Kedisiplinan siswa dibatasi pada penggunaan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat pembelajaran praktik dilaksanakan.
3. Pembelajaran praktik dibatasi pada praktik yang dilaksanakan di workshop bangunan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa kelas XII keahlian Kontruksi Batu Beton tentang K3?

2. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan siswa kelas XII keahlian Konstruksi Batu Beton (KBB) pada pembelajaran praktik di Workshop Bangunan?
3. Seberapa besar kontribusi pemahaman K3 terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran praktik di Workshop Bangunan SMKN 1 Sukabumi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar pemahaman siswa kelas XII keahlian Kontruksi batu dan beton (KBB) tentang K3.
2. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa pada pembelajaran praktik di Workshop Bangunan.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari pemahaman K3 terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran praktik di Workshop Bangunan SMKN 1 Sukabumi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai, dengan dampak sebagai hasil akhir sebuah penelitian. Adapun manfaat yang ingin diperoleh antara lain:

1. Dapat menjadi masukan untuk instansi SMK Negeri 1 Sukabumi sebagai strategi untuk mengurangi ketidak pedulian siswa-siswi menggunakan K3 pada saat pembelajaran praktikan berlangsung.
2. Untuk para siswa-siswi agar dapat menanamkan pemahaman pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan dalam menggunakan K3 agar tercapainya keselamatan dan kenyamanan dalam melaksanakan praktik.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak, maka skripsi ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis mengungkap tentang latar belakang pembahasan masalah yang dimaksudkan dan menjelaskan mengapa alasan masalah yang di teliti itu timbul, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bagian bab II ini adalah bagian yang membahas tentang landasan teoritis dan empiris yang berdasarkan variable-variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berfikir dalam penelitian ini, anggapan dasar, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel, paradig penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab VI ini menyajikan tentang uji coba alat pengumpulan data, hasil pengolahan, analisis hasil pengolahan data, dan penafsiran data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian penutup, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penulisan ini.